

Ilmu Maritim Untuk Taruna Pelayaran Sebagai Pengendalian Mental dan Pengembangan Keterampilan Pelaut

Fizma Agung Riza Utomo^{1*}, Gede Aldi Supriatna Putra²,
Olivia Melanie Yasmine³, Kuncowati⁴

^{1,2,3,4} Teknologi Rekayasa Operasi Kapal, Universitas Hang Tuah
Jl. Arief Rahman Hakim, Keputih, Kec. Sukolilo, Surabaya.

*emailkorespondensi: fizmaagungrizautomo@gmail.com

Abstract

This study assessed the impact of maritime science, mental control, and seafaring skills development on seafaring cadets' performance. As a maritime country, Indonesia has great potential in the maritime sector, making seafaring education important in preparing cadets to face challenges at sea. The study results showed that maritime science, including navigation technology, ship management, and maritime safety, significantly improved cadets' readiness to face challenges at sea. Mental control involving mental training and coaching helps cadets manage stress and pressure, increasing effectiveness and efficiency in carrying out duties on board. Seafaring skills training, including advanced technology, safety management, and technical problem-solving, has improved cadets' ability to operate ships and manage safety. In conclusion, strengthening the maritime science curriculum, ongoing mental coaching programs, and practical and ongoing seafaring skills training are needed to improve the performance of seafaring cadets. Continuous evaluation and development of the curriculum and training programs are also needed to adapt to changes in technology and the needs of the dynamic maritime industry

Keywords: *maritime science, seafaring skills, performance of seafaring cadets, mental control*

Abstrak

Penelitian ini digunakan untuk menilai dampak ilmu maritim, pengendalian mental, dan pengembangan keterampilan pelaut terhadap kinerja taruna pelayaran. Indonesia sebagai negara maritim memiliki potensi besar di sektor maritim, yang menjadikan pendidikan pelayaran penting dalam mempersiapkan taruna untuk menghadapi tantangan di laut. Hasil riset menunjukkan bahwa ilmu maritim mencakup teknologi navigasi, manajemen kapal, dan keselamatan maritim berperan signifikan dalam meningkatkan kesiapan taruna dalam menghadapi tantangan di laut. Pengendalian mental yang melibatkan latihan dan pembinaan mental membantu taruna dalam mengelola stres dan tekanan, sehingga meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas di atas kapal. Pelatihan keterampilan pelaut, termasuk penggunaan teknologi canggih, manajemen keselamatan, dan pemecahan masalah teknis, terbukti meningkatkan kemampuan taruna dalam mengoperasikan kapal dan mengelola keselamatan. Kesimpulannya, penguatan kurikulum ilmu maritim, program pembinaan mental yang berkelanjutan, serta pelatihan keterampilan pelaut yang efektif dan berkelanjutan sangat diperlukan untuk meningkatkan kinerja taruna pelayaran. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap kurikulum dan program pelatihan juga diperlukan untuk mengadaptasi perubahan teknologi dan kebutuhan industri maritim yang dinamis.

Kata kunci: *ilmu maritim, keterampilan pelaut, kinerja taruna pelayaran, pengendalian mental*

PENDAHULUAN

Indonesia dijuluki negara maritim karena mempunyai pulau 17.000 lebih. Oleh sebab itu Indonesia memiliki potensi maritim yang sangat besar, terutama sektor maritim yang memainkan peran penting dalam perekonomian. Negara ini memiliki banyak pulau dan garis pantai yang panjang, serta kaya akan sumber daya kelautan, termasuk keanekaragaman hayati,

sumber energi, dan potensi pariwisata yang melimpah (Sabir, 2023). Indonesia adalah negara maritim, yang berarti negara ini mengandalkan kekuatan maritim, termasuk aspek ekonomi dan sosial budaya yang memanfaatkan sumber daya laut. Salah satu pendorong utama dalam perekonomian sektor maritim, terutama dalam ekspor dan impor barang melalui jalur laut adalah pelaut. Mereka memiliki peranan yang sangat signifikan dalam perdagangan dan ekonomi global, khususnya di Indonesia. Pelaut berperan sebagai kunci dan menjadi tulang punggung perekonomian (Reynaldi, 2022). Namun, pemanfaatan potensi masih memerlukan peningkatan, khususnya melibatkan taruna pelayaran sebagai calon pelaut sehingga berguna dalam bidang kemaritiman. Taruna juga diberikan pengetahuan yang memadai agar mereka memahami tugas-tugas yang harus dilakukan saat bekerja di kapal dan dapat menguasai materi dengan cepat.

Taruna pelayaran dilatih untuk memiliki keterampilan yang tinggi dan menguasai berbagai aspek dalam bidang kepelautan, seperti penggunaan peralatan canggih dan penyelesaian masalah teknis di kapal. Selain itu, mereka juga harus memahami manajemen keselamatan untuk memastikan pengoperasian kapal yang aman serta mencegah pencemaran di laut (Harry Mardi dalam Handojo, 2022). Kompetensi ini wajib dimiliki taruna yang sedang menjalani pendidikan di sekolah pelayaran. Pekerjaan di sektor pelayaran memiliki risiko yang tinggi, dan seorang pelaut harus siap menghadapi teknologi kemaritiman yang modern. Selain itu, mereka juga perlu memahami aspek keselamatan dalam pengoperasian kapal. Pendidikan kedisiplinan bagi taruna sangat penting untuk membangun mental yang tangguh sebagai pelaut. Pembinaan mental dan moral dilakukan di asrama dengan mengikuti panduan tata tertib yang ada. Tata tertib ini berfungsi sebagai pedoman untuk melatih kedisiplinan taruna, sehingga mereka terbiasa dengan kehidupan di asrama seolah-olah mereka hidup di atas kapal. Tujuan dari integrasi program pembinaan mental dan moral dalam sistem pendidikan adalah untuk membentuk karakter yang berbudi pekerti, mengembangkan proses pendewasaan dalam berpikir dan bertindak, menumbuhkan rasa tanggung jawab, melatih kedisiplinan, serta memperkuat kondisi fisik agar sesuai dengan lingkungan kerja di kapal (Murdiyanto, 2012). Sehingga hal tersebut perlu untuk dipelajari agar bisa menjadi pedoman dalam keselamatan pelayaran dan memiliki mental kuat saat berada di atas kapal. Karena ketika seseorang memutuskan untuk menjadi pelaut maka harus siap dengan risiko yang akan dihadapi seperti jauh dari keluarga, dan kebosanan di atas kapal (Filip, dalam Reynaldi, 2022). Setiap pelaut harus siap untuk bekerja sama dengan pelaut dari daerah lain yang memiliki perspektif hidup dan budaya yang berbeda (Manalo et al, dalam Reynaldi, 2022), karena perbedaan tersebut dapat menciptakan diskriminasi dan juga konflik antar pelaut.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu diduga taruna pelayaran yang kompeten dan berpengetahuan luas tentang dunia maritim dapat meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan kinerja di atas kapal. Oleh karena itu, pendidikan mental dan pelatihan keterampilan pelaut harus menjadi prioritas, tidak hanya untuk mengatasi tantangan yang akan dihadapi oleh calon pelaut, tetapi juga untuk memastikan Indonesia dapat memaksimalkan potensi maritimnya demi kesejahteraan dan kemakmuran bangsa. Dengan adanya pembiasaan mental di asrama diharapkan taruna pelayaran memiliki mentalitas yang kuat dan tidak kalah penting yaitu memiliki keterampilan pelaut yang dapat membantu dalam menghadapi situasi yang tidak pasti di atas kapal. Sehingga diharapkan taruna dapat menjadi pelaut yang ahli dalam bidangnya.

Pengembangan keterampilan di bidang maritim juga berperan penting saat berada di atas kapal, sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ilmu maritim terhadap kinerja taruna pelayaran, mengetahui pengaruh pengendalian mental terhadap kinerja taruna pelayaran dan mengetahui pengaruh pengembangan keterampilan pelaut terhadap kinerja taruna pelayaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian dengan metode Teknik studi literatur. Studi literatur adalah metode pengumpulan data dari berbagai sumber yang sesuai dengan topik dalam penelitian (Adriilian, 2024). Penulisan penelitian ini menggunakan model pengembangan pengumpulan data, penulis mencari data dengan cara studi literatur. Penulis juga melakukan observasi terhadap lingkungan dan masalah sosial terbaru yang menjadi objek dalam penulisan karya tulis ilmiah. Penelitian yang digunakan yaitu penelitian *cross sectional* yaitu penelitian yang dilakukan pada satu waktu. Penelitian ini berfokus pada pengendalian mental dan pengembangan keterampilan pelaut. Penelitian ini menjelaskan bahwa sumber data diperoleh dari literatur, termasuk artikel, jurnal ilmiah, dan karya penelitian ilmiah yang relevan dengan pembahasan di atas. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Vokasi Pelayaran, Universitas Hang Tuah, Surabaya.

PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan analisis dokumen yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana ilmu maritim, pengendalian mental, dan pengembangan keterampilan pelaut dapat mempengaruhi kinerja taruna pelayaran.

Dengan dilakukannya penelitian ini ditemukannya bahwa ilmu maritim yang diberikan kepada taruna pelayaran telah mencakup berbagai aspek. Keilmuan ini dirancang untuk mempersiapkan taruna dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengoperasikan kapal dengan aman dan efisien. Kurikulum ilmu maritim meliputi pelatihan dalam teknologi navigasi, manajemen kapal, dan keselamatan maritim. Data yang didapatkan menunjukkan taruna yang memiliki keilmuan maritim yang baik cenderung lebih siap dalam menghadapi tantangan di laut.

Maka dari itu Taruna diajarkan untuk mengelola stres dan tekanan saat berada di laut melalui berbagai latihan dan pembinaan mental. Dalam penelitian ditemukan bahwa taruna yang mampu mengendalikan mental mereka cenderung lebih efektif dalam menjalankan tugas-tugas mereka di atas kapal. Hal ini juga berkontribusi pada ketahanan mental mereka dalam menghadapi kondisi ekstrim di laut. Pelatihan keterampilan pelaut juga merupakan bagian penting dari pendidikan taruna. Pelatihan ini meliputi penggunaan teknologi canggih, manajemen keselamatan, dan pemecahan masalah teknis di atas kapal. Data menunjukkan bahwa taruna yang melaksanakan pelatihan berkelanjutan cenderung memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengoperasikan kapal. Pelatihan yang efektif juga meningkatkan kemampuan taruna dalam mengelola keselamatan dan efisiensi operasi kapal.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh ilmu maritim terhadap kinerja taruna pelayaran, seperti dalam pembelajaran ilmu maritim yang tepat dapat meningkatkan kinerja taruna pelayaran. Ilmu yang mencakup pengetahuan berbagai aspek membantu taruna dalam memahami tugas-tugas mereka dan mengoperasikan kapal dengan aman. Hasil ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Budi Handojo (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran ilmu maritim yang baik dapat meningkatkan kompetensi taruna pelayaran. Sedangkan pengaruh Pengendalian Mental terhadap Kinerja Taruna Pelayaran. Pengendalian mental memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja taruna pelayaran. Taruna yang mampu mengendalikan stres dan tekanan saat berada di laut cenderung lebih efektif dalam melaksanakan tugas-tugas mereka. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Budi Handojo, (2022) dan trisnowati rahayu dkk (2024) yang menunjukkan bahwa ketahanan psikologis merupakan faktor penting dalam keberhasilan taruna pelayaran. Disisi lain, pengaruh Pengembangan Keterampilan Pelaut terhadap Kinerja Taruna Pelayaran dapat dalam bentuk pelatihan keterampilan. Pelatihan keterampilan pelaut ini memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja taruna pelayaran. Taruna yang mengikuti pelatihan berkelanjutan memiliki kemampuan yang lebih

baik dalam mengoperasikan kapal dan mengelola keselamatan. Hasil ini mendukung temuan oleh Alvin Aditya (2022), Budi Handojo (2022) dan Fabiola Luturmas (2022) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan dalam pengembangan keterampilan pelaut.

Dalam kajian ini dapat dijabarkan bahwa hal-hal yang erat kaitannya antara Ilmu Maritim Untuk Taruna Pelayaran Sebagai Pengendalian Mental dan Pengembangan Keterampilan Pelaut, dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Ilmu Maritim

Ilmu maritim yang diberikan kepada taruna pelayaran mencakup berbagai aspek seperti teknologi navigasi, manajemen kapal, dan keselamatan maritim. Penelitian ini menunjukkan bahwa penguasaan ilmu maritim yang baik secara signifikan meningkatkan kesiapan taruna dalam menghadapi tantangan di laut dan menjalankan tugas dengan efektif.

2. Pengendalian Mental

Pengendalian mental merupakan hal yang penting dalam pendidikan taruna pelayaran. Latihan dan pembinaan mental yang diterapkan dapat membantu taruna menangani stres dan tekanan saat berada di laut. Taruna yang mampu mengendalikan mental mereka cenderung lebih efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya, yang berdampak positif pada kinerja mereka di atas kapal.

3. Pengembangan Keterampilan Pelaut

Pelatihan keterampilan pelaut, termasuk penggunaan teknologi canggih, manajemen keselamatan, dan pemecahan masalah teknis di atas kapal, merupakan bagian dari pendidikan taruna. Taruna yang terlibat dalam pelatihan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam mengoperasikan kapal dan mengelola keselamatan, yang secara langsung meningkatkan kinerja mereka di atas kapal.

4. Penguatan Kurikulum Ilmu Maritim

Diperlukan penguatan kurikulum ilmu maritim yang mencakup berbagai aspek penting dalam navigasi, manajemen kapal, dan keselamatan maritim. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa taruna mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk menghadapi tantangan di laut.

5. Program Pembinaan Mental yang Berkelanjutan

Sekolah/akademi pelayaran perlu menerapkan program pembinaan mental yang berkelanjutan dan komprehensif. Program ini harus mencakup latihan-latihan untuk mengelola stres dan tekanan juga meningkatkan ketahanan mental taruna, sehingga siap menghadapi kondisi ekstrem di laut.

6. Pelatihan Keterampilan Pelaut yang Efektif

Sekolah/akademi pelayaran perlu menyediakan pelatihan keterampilan pelaut yang efektif dan berkelanjutan. Pelatihan ini harus mencakup penggunaan teknologi canggih, manajemen keselamatan, dan pemecahan masalah teknis di atas kapal. Maka, taruna dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengoperasikan kapal dan mengelola keselamatan dengan baik.

7. Evaluasi dan Pengembangan Berkelanjutan

Evaluasi rutin terhadap kurikulum dan program pembinaan mental serta pelatihan keterampilan pelaut harus dilakukan untuk memastikan efektivitas dan relevansinya dengan kebutuhan industri maritim. Pengembangan berkelanjutan perlu dilakukan untuk mengadaptasi perubahan teknologi dan kebutuhan industri yang dinamis.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kajian ini adalah dengan adanya penguatan kurikulum ilmu maritim, program pembinaan mental yang berkelanjutan, serta pelatihan keterampilan pelaut yang efektif dan berkelanjutan dapat meningkatkan kinerja taruna pelayaran. Evaluasi dan pengembangan berkelanjutan terhadap kurikulum dan program pelatihan juga diperlukan untuk mengadaptasi

perubahan teknologi dan kebutuhan industri maritim yang dinamis. Dengan menerapkan sarana-saran tersebut, diharapkan taruna pelayaran dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menjadi pelaut yang terampil dan profesional, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan sektor maritim Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrillian, Hendrisa dan Detalia Noriza Munahefi. 2024. *Studi Literatur: Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Pendekatan Konstruktivisme Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Peserta Didik*. Semarang : PRISMA
- Baumeister, Roy F. 2007. *The Strength Model of Self Control*. Bremen : Sage Journals. Vol 16 No 6
- Handojo, Budi. 2022. *Pengaruh Pelatihan Ism Code Dan Motivasi Belajar Taruna Terhadap Kompetensi TarunaStimario*. Yogyakarta : Jurnal Saintek Maritim. Vol 23 No 1
- Luturmas, Fabiola Bulimasena, 2022. *Penerbitan Safe Manning Certificate Sebagai Salah Satu Persyaratan Izin Operasional Kapal Pada Kupp Kelas Iii Sangkulirang*. Samarinda : Jurnal Maritim. Vol 12 No 1
- Mills, Caitlin E, dkk. 2010. *An Interdisciplinary Approach to Marine Science Education*. Cambridge : Marine Policy
- Murdiyanto, Eko. 2012. *Hubungan Antara Intensitas Pembinaan Mental Dan Moral Melalui Latihan Fisik, Aktivitas Taruna Dan Kehadiran Di Asrama Dengan Prestasi Akademik Taruna*. Semarang : Educational Management. Vol 1 No 1
- Rahayu, Trisnowati, dkk. 2024. *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Taruna Pelayaran*. Surabaya : Journal on Education. Vol 6 No 4
- Reynaldi, Alvin Aditya, dkk. 2022. *Pengaruh Beban Kerja Dan Kecerdasan Emosional Terhadapwork Life Balancepada Pelaut Di Kapal Kargo*. Surabaya : Jurnal Psikologi Poseidon. Vol 5 No 2
- Sabir, Muhammad Resa Putra dan Eliyanti Agus Mokodompit. 2023. *Analisis Potensi Maritim Indonesia*. Kendari : OSF Preprints
- Wikrama , Anak Agung Ngurah Agung Wira Bima dan Ni Putu Wulan Kusuma Dewi. 2024. *Penerapan Asas Wawasan Nusantara Dalam Penguatan Geopolitik Indonesia Pada Pengelolaan Maritim Nusantara*. Denpasar : Cakrawarti. Vol 7 No 1